



Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 3, Nomor 2, Agustus 2007

Jurnal KPM diterbitkan oleh Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sriwijaya untuk menyajikan tulisan-tulisan ilmiah tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi dan pengembangan masyarakat, baik berupa hasil penelitian, studi kepustakaan dan tulisan ilmiah lainnya.

Penasehat:

Pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Pimpinan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Ketua Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Ketua Penyunting:

Dr. Ir. Sriati, M.S.

Penyunting Ahli/ Mitra Bestari

1. Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., PhD. (Universitas Sriwijaya)
2. Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, MS. (Universitas Sriwijaya)
3. Ir. A. Karim Yusuf, M.A (Universitas Sriwijaya)
4. Ir. M. Yazid, M.Sc. (Universitas Sriwijaya)
5. Prof. Dr. Ir. Muslich Mustajab, M.Sc. (Universitas Brawijaya)
6. Dr. Dra. Ari Pradhanawati, M.S. (Universitas Diponegoro)
7. Dr. Ir. Titik Sumarti, M.S. (Institut Pertanian Bogor)

Penyunting Pelaksana:

Ir. Nukmal Hakim, Msi.
Ir. Yulian Junaidi
Riswani, S.P, M.Si.

Keuangan dan Administrasi

Selly Oktarina, S.P, MSi.
Muhammad. Arbi, S.P.

Alamat Redaksi/Penerbit:

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Jl Raya Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya-Ogan Ilir
Telp. 0711-580662/Fax. 0711-580276 e-mail: jkpm@pps.unsri.ac.id



Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 3, Nomor 2, Agustus 2007

DAFTAR ISI

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Hubungan antara Persepsi Petani dengan Tingkat Adopsi Benih Padi Varietas Cilosari di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin (Nasrun Aziz, Yunita, Nora Puspitasari). | 69-78 |
| 2. Karakteristik dan Persepsi Petani terhadap Kinerja Kelembagaan Pemodal di Kabupaten Musi Rawas. Kabupaten Musi Banyuasin (Sriati, Riswani, dan Uyun Sofiati) | 79-89 |
| 3. Pengaruh Penggunaan Media Informasi terhadap Cara Petani membudidayakan Kacang Panjang di Kelurahan Sri Mulyo Kota Palembang (A. Karim Yusuf, M. Yazid, dan Sri Agustina) | 90-95 |
| 4. Hubungan antara kepuasan kerja dan sikap terhadap Profesi dengan Motivasi Kerja Penyuluh Pertanian. Studi terhadap Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bogor (Puji Mulyono) | 96-101 |
| 5. Dinamika dan Tingkat Ketrampilan dalam hubungannya dengan Keberhasilan Anggota Kelompok Wanita Mengelola Usahatani Jagung Pioneer IV di Desa Tanjung Seteko Ogan Ilir (Nukmal Hakim, Fauziah Asyik, dan Rini Afrianti) | 102-111 |
| 6. Alokasi Waktu Pasangan Suami Isteri Petani Penyadap KaretLeba di Kelurahan Gelumbang, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim (Riswani, A. Karim Yusuf, dan Febrianti) | 112-120 |
| 7. Partisipasi Wanita Tani dalam Usahatani Sayuran dan Hubungannya dengan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang (Fauziah Asyiek, Nukmal Hakim, dan Hamziah) | 121-130 |

0	5	03	06	02	07	05	01	00	01	4
Prodi	Publikasi	Penulis	Tahun	Sumber	Dana	Nomor Urut				

**PARTISIPASI WANITA TANI DALAM USAHATANI SAYURAN DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN SUKAJAYA
KECAMATAN SUKARAMI PALEMBANG**

*Farmer Woman Participation in Vegetables Field and The Correlation with Family Income
at Sukajaya Village, Sukarami District, Palembang.*

Fauzia Asyiek¹, Nukmal Hakim¹, dan Hamziah²,

1) Dosen dan 2) Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unsrri
Jln. Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya CI 30662

ABSTRACT

The main purpose of study were : first to describe the farmer woman participation in vegetables field , second was to know measure woman participation in vegetables field and, the third is to analyze the correlation between farm woman participation in and family income. The method was used in this reseach was survey. The data were collected by primer and secunder. The sample was done by purposive method. Total of the pfarmer was 12 people. The result showed that farmer woman participation in this activity like land process, planting, take care, harvest and marketing. Farm woman participation in this field was middle catagori with score 44,375. the average of the woman worker in this field is 125,5/hours/lg/mt. Family income average from vegetables farmer and non vegetables farmer is 1.157.786,23 Rupias/land used/planting season. The result shown by the coefficient value of Spearman Rank Correlation test there was no correlation between farmer woman participation and family income.

Key Words: Partisipation, Farmer women ,family incom, vaetables.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian atau yang lebih tepat disebut dengan usahatani, pada tingkat yang paling awal adalah bersifat mandiri (subsistence farm) yaitu usahatani yang hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan petani sendiri dan keluarganya saja. Namun pada perkembangan yang selanjutnya seperti yang kita jumpai sekarang, usahatani mandiri secara murni sudah sangat sulit ditemui, yang ada hanyalah bentuk peralihan dari usahatani mandiri yang sedang bergerak menuju usahatani komersil yang menjual seluruh hasil produksinya untuk memperoleh uang. Hal ini disebabkan karena petani seperti juga golongan masyarakat lain semakin memerlukan uang untuk mencukupi kebutuhan keluarga (Tamrin dan Samsul, 1982).

Modernisasi di bidang pertanian membawa perubahan dalam pola pekerjaan baik yang langsung maupun yang tidak langsung menghasilkan. Hal ini berarti bahwa timbul suatu pola pembagian kerja baru berdasarkan

jenis kelamin yang menggambarkan adanya perubahan dalam sistem norma dan tata laku serta pola hubungan antara pria dan wanita dalam keluarga, rumah tangga serta dalam masyarakat. Curahan tenaga kerja atau pemakaian waktu oleh pria dan wanita dalam berbagai pekerjaan mampu mengungkapkan secara tajam partisipasi wanita dalam proses pembangunan (Boserup, 1984).

Berbagai kebijakan dan program telah dirumuskan untuk lebih membuka partisipasi wanita dalam pembangunan. Program peningkatan peran wanita dalam pembangunan diarahkan pada sasaran umum meningkatnya kualitas wanita dan terciptanya iklim sosial budaya yang mendukung bagi wanita untuk pengembangan diri dan peningkatan perannya dalam berbagai dimensi kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu indikator (integrasi) wanita dalam proses pembangunan adalah tingkat partisipasi wanita. Ditinjau dari sisi tingkat partisipasi, wanita mempunyai peran yang makin meningkat dari tahun ke tahun (Kuncoro, 1997).

Sejalan dengan semakin maju dan berkembangnya peradaban manusia dan ilmu atau teknologi telah menuntut setiap orang terutama petani untuk selalu berusaha menaikkan produksi dan pendapatannya guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Salah satu usaha petani untuk dapat menaikkan pendapatannya adalah berusahatani sayuran. Di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang sebagian penduduknya adalah petani yang mengusahakan usahatani sayuran. Petani ini dibantu oleh anggota keluarga terutama oleh wanita tani. Wanita di Kelurahan Sukajaya ini selain melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang melakukan berbagai pekerjaan rumah tangga seperti mencuci dan memasak juga melakukan pekerjaan dalam membantu suami untuk mencari nafkah -yaitu dengan ikut membantu dalam kegiatan usahatani sayuran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti partisipasi wanita tani dalam berusahatani sayuran dan hubungannya dengan pendapatan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa pokok permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu :

1. Bagaimana partisipasi wanita tani dalam kegiatan berusahatani sayuran.
2. Berapa besar tingkat partisipasi wanita tani dalam berusahatani sayuran.
3. Bagaimana hubungan antara partisipasi wanita tani dalam berusaha tani sayuran dan hubungannya dengan pendapatan keluarga.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

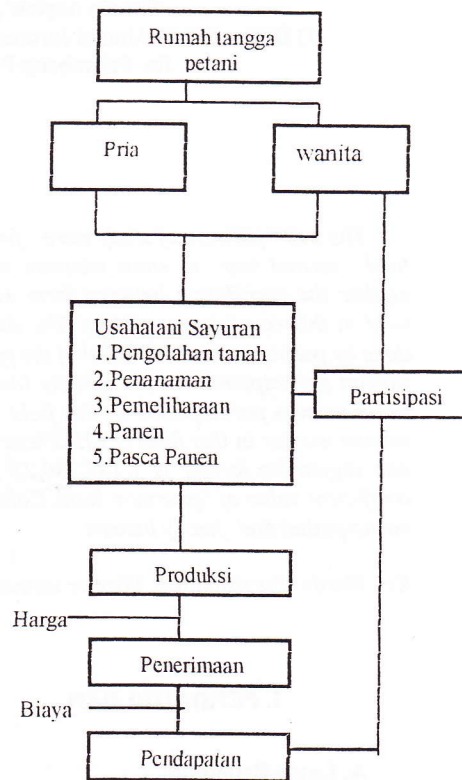
1. Mengidentifikasi partisipasi wanita tani dalam berusahatani sayuran.
2. Mengukur tingkat partisipasi wanita tani dalam berusahatani sayuran.
3. Menganalisis hubungan antara partisipasi wanita tani dalam berusahatani sayuran dan hubungannya dengan pendapatan keluarga.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan pengalaman bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan peranan wanita tani dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model pendekatan secara diagramatik. Model pendekatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Gambar diagramatik model penelitian

Hipotesis

Diduga terdapat hubungan positif antara partisipasi wanita tani dengan pendapatan keluarga dalam berusahatani sayuran.

Batasan Operasional

1. Rumah tangga petani adalah keluarga inti petani yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak serta anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu atap.
2. Wanita tani contoh adalah wanita yang menjadi istri petani dan ibu dari anak-anak petani.
3. Curahan tenaga kerja adalah jumlah jam dan hari kerja yang dilakukan oleh pria dan wanita tani contoh dalam berusahatani sayuran (jam/lg/mt).

4. Usahatani sayuran adalah kegiatan petani dalam berusahatani sayuran yang berupa baby corn dan kacang panjang.
5. Non usahatani sayuran adalah kegiatan petani yang dilakukan diluar usahatani sayuran baby corn dan kacang panjang.
6. Partisipasi wanita tani adalah keikutsertaan wanita tani contoh dalam berusahatani sayuran mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen serta pemasaran yang diukur berdasarkan kriteria rendah, sedang dan tinggi.
7. Partisipasi wanita tani rendah jika wanita tani melakukan kegiatan usahatani sayuran dengan nilai interval kelas 23,00 – 38,33.
8. Partisipasi wanita tani sedang jika wanita tani melakukan kegiatan usahatani sayuran dengan nilai interval kelas 38,34 – 53,67.
9. Partisipasi wanita tani tinggi jika wanita tani melakukan kegiatan dalam berusahatani sayuran dengan nilai interval kelas 53,67 – 69,00.
10. Pengolahan tanah ialah kegiatan wanita tani dalam pembersihan lahan dan pembuatan bedengan.
11. Penanaman adalah keikutsertaan wanita tani dalam pembuatan lubang tanam dan penanaman benih.
12. Pemeliharaan adalah keikutsertaan wanita tani dalam kegiatan pembumbunan, pemupukan, penyiraman, pemasangan ajir/turus (kacang panjang) dan pemangkasan/pembuangan bunga jantan (baby corn), pengendalian hama dan penyakit.
13. Panen dan pasca panen adalah keikutsertaan wanita tani dalam kegiatan pemetikan, sortasi, pengemasan dan pengangkutan.
14. Pemasaran adalah keikutsertaan wanita tani dalam kegiatan pemasaran hasil panen.
15. Produksi adalah jumlah hasil panen yang didapat dari usahatani sayuran baby corn dan kacang panjang (Kg/lg/mt).
16. Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani sayuran baby corn dan kacang panjang (Rp/lg/mt)
17. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual dari usahatani sayuran (Rp/lg/mt).
18. Pendapatan usahatani sayuran adalah pendapatan petani dari usahatani baby corn dan kacang panjang (Rp/lg/mt).
19. Pendapatan non usahatani adalah pendapatan petani dari usaha di luar usahatani sayuran baby corn dan kacang panjang (Rp/mt).
20. Pendapatan pria adalah jumlah pendapatan petani pria dari usahatani sayuran dan non usahatani sayuran baby corn dan kacang panjang (Rp/mt).
21. Pendapatan wanita adalah jumlah pendapatan wanita tani dari usahatani sayuran dan non usahatani sayuran baby corn dan kacang panjang (Rp/mt).
22. Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan wanita tani dan pria dari usahatani sayuran dan non usahatani sayuran (Rp/mt).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa sebagian besar penduduknya adalah petani sayuran dan wanita tani ikut berpartisipasi dalam usahatani sayuran.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey terhadap petani sayuran dimana wanita tani ikut berpartisipasi dalam kegiatan usahatani sayuran dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hubungannya dengan pendapatan keluarga.

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah metode sensus terhadap 12 petani contoh yang menanam baby corn dan kacang panjang secara monokultur pada satu lahan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung terhadap 12 petani yang menanam sayuran baby corn dan kacang panjang dengan menjawab pertanyaan menggunakan kuisioner yang telah dibuat oleh penulis.

Data yang diperoleh dilapangan diolah secara tabulasi dimana data yang didapat berupa data kualitatif dilapangan kemudian dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan pemberian skor selanjutnya dijelaskan secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengidentifikasi partisipasi wanita tani dalam berusahatani sayuran akan dijelaskan secara deskriptif.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengukur tingkat partisipasi wanita tani dalam

berusaha tani sayuran dilakukan dengan pemberian skor terhadap setiap indikator, yang diberi skor 1, 2, dan 3, masing-masing untuk katagori rendah, sedang, dan tinggi. Indikator penilaian meliputi kegiatan wanita tani dalam berusahatani sayuran yang berupa 1) pengolahan tanah, 2) penanaman, 3) pemeliharaan, 4) panen, 5) pemasaran. Dari lima aspek tersebut terdapat 23 item pertanyaan, sehingga skor partisipasi petani berkisar dari 23 sampai 69. Hasil dari skor ini akan disajikan dalam bentuk interval kelas. Rumus yang digunakan untuk membuat nilai interval kelas adalah sebagai berikut :

$$PI = \frac{NST - NSR}{JIK}$$

Dimana :

NST = Nilai Skor Tertinggi

NSR = Nilai Skor Terendah

JIK = Jumlah Interval Kelas

PI = Panjang Intrval Kelas

Nilai interval kelas dari partisipasi wanita tani dalam berusaha tani sayuran adalah sebagai berikut :

$$NR = NST - NSR \quad PI = NR : JIK$$

$$= 69 - 23 = 46 \quad = PI = 46 - 3 = 15,33$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka nilai interval kelas dan nilai skor per indicator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai interval kelas

No	Nilai Interval Kelas	Nilai Skor Perindikator	Kriteria
1	23,00 - 38,33	1,00 - 1,66	Rendah
2	38,34 - 53,67	1,67 - 2,33	Sedang
3	53,67 - 69,00	2,34 - 3,00	Tinggi

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis hubungan antara partisipasi wanita tani dengan pendapatan keluarga digunakan uji statistik korelasi peringkat Spearman (rs) dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Kedua variabel bebas

Ha : Ada hubungan positif antara kedua variabel

Rumus yang digunakan adalah :

$$rs = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

$$\sum_{i=1}^n di^2 = \sum_{i=1}^n \{R(Xi) - R(Yi)\}^2$$

Bila dalam pemberian peringkat terdapat angka yang sama dianjurkan menggunakan rumus :

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$\sum T_x = \frac{tx^3 - tx}{12}$$

$$\sum T_y = \frac{ty^3 - ty}{12}$$

Dimana :

rs = Korelasi Peringkat Spearman

n = Jumlah Sampel

di = Selisih antara xi dan yi

Tx = Jumlah variabel x yang sama

Ty = Jumlah variabel y yang sama

Kaidah dalam pengambilan keputusan :

rs hit > rs α (n) : Tolak Ho

rs hit ≤ rs α (n) : Terima Ho

Dimana α = 0,05

Terima Ho : artinya tidak terdapat hubungan positif antara partisipasi wanita tani dengan pendapatan keluarga dalam berusahatani sayuran.

Tolak Ho : artinya terdapat hubungan positif antara partisipasi wanita tani dengan pendapatan keluarga dalam berusaha tani sayuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Wanita Tani Contoh

Wanita yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah wanita yang menjadi istri dan ibu dari anak-anak petani yang membantu dalam kegiatan berusahatani sayuran kacang panjang dan baby corn. Umur wanita tani contoh berkisar antara 33-55 tahun.

Keluarga petani yang terdiri dari petani (suami), istri dan anak-anak saling membantu dalam berusahatani sayuran. Jumlah anak-anak petani berkisar antara 2-6 orang. Anak-anak petani dalam penelitian ini tidak semuanya membantu dalam berusahatani sayuran. Hal ini dikarenakan anak-anak petani ada yang sudah menikah dan tidak tinggal lagi bersama ayah

dan ibunya, sudah bekerja di luar usahatani dan masih berstatus sebagai pelajar.

Pendidikan wanita tani contoh sudah cukup baik karena sebagian dari mereka sudah menyelesaikan pendidikan ditingkat SMP yaitu sebanyak 5 orang wanita tani, 1 orang petani yang pendidikannya sudah di tingkat SMA tetapi tidak tamat. Wanita tani di Kelurahan Sukajaya juga ada yang SR atau sekolah rakyat yaitu ada 2 orang, tamat SD 2 orang dan tidak tamat SD berjumlah 2 orang

B. Partisipasi Wanita Tani dalam Berusahatani Sayuran.

Dalam berusahatani sayuran banyak kegiatan yang dilakukan agar memperoleh hasil yang maksimal. Besar kecilnya pendapatan petani dan usahatannya terutama ditentukan oleh luas garapannya. Faktor lain yang menentukan adalah produktivitas dan kesuburan tanah serta penerapan teknologi pertanian. Produktivitas pertanian dapat berupa pengikutsertaan wanita tani dan dalam kegiatan berusahatani sayuran. Partisipasi wanita tani dalam berusahatani sayuran ini berupa pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen serta pemasaran hasil panen.

Kegiatan pengolahan tanah meliputi pembersihan lahan dari bekas tanaman terdahulu dan pembuatan bedengan. Kegiatan pengolahan tanah yang biasa dilakukan oleh wanita tani hanya pada pembersihan lahan sedangkan untuk pembuatan bedengan banyak dilakukan oleh pria karena beratnya pekerjaan mencangkul sehingga wanita tidak banyak membantu dalam kegiatan pengolahan tanah.

Kegiatan penanaman berupa pembuatan lubang tanam dan penanaman benih baik kacang panjang maupun baby corn ke dalam tanah. Partisipasi wanita tani dalam kegiatan penanaman ini hanya pada menanamkan benih kedalam tanah sedangkan untuk pembuatan lubang tanam dilakukan oleh pria.

Pemeliharaan untuk sayuran baby corn dan kacang panjang hampir sama yaitu dari pembumbunan, pemupukan, penyiraman dan pengendalian hama dan penyakit. Untuk baby corn kegiatan pemeliharaan ditambah dengan pemangkasan pucuk bunga yang tumbuh agar jagung yang ditanam tidak menjadi jagung manis. Sedangkan untuk kacang panjang kegiatan pemeliharaannya ditambah dengan pemasangan ajir pada setiap tanaman kacang panjang. Kegiatan pemeliharaan ini banyak melibatkan partisipasi wanita tani. Semua kegiatan pemeliharaan diatas diikuti oleh

wanita tani hanya pembumbunan yang tidak dilakukan oleh wanita tani.

Panen dan pasca panen merupakan kegiatan yang paling banyak diikuti oleh wanita tani. Kegiatan ini meliputi pemetikan, sortasi, pengemasan dan pengangkutan. Semua kegiatan panen dan pasca panen di atas diikuti oleh wanita tani karena kegiatan tersebut mudah dan ringan mereka kerjakan.

Kegiatan pemasaran di Kelurahan Sukajaya kebanyakan dilakukan lewat tengkulak hanya sebagian petani yang menjual hasil panennya langsung kepada konsumen, tetapi wanita tani ikut serta dalam kegiatan pemasaran berupa menentukan harga jual.

Semua kegiatan usahatani sayuran baby corn dan kacang panjang mulai dari pengolahan tanah sampai kepada pemasaran diputuskan secara bersama-sama oleh petani dan keluarganya terutama oleh petani dan istrinya. Partisipasi wanita tani dalam pengambilan keputusan dari semua kegiatan diatas sangat besar. Ini terlihat dengan diikutsertakannya wanita tani dalam setiap pengambilan keputusan.

C. Tingkat Partisipasi Wanita Tani Dalam Berusahatani Sayuran

Kegiatan usahatani baby corn dan kacang panjang yang diikuti oleh wanita tani dapat diukur dengan menggunakan skor. Partisipasi wanita tani pada kegiatan usahatani baby corn dan kacang panjang mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen sampai kepada pemasaran hasil adalah sebagai berikut seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat partisipasi wanita tani pada kegiatan usahatani sayuran di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami, 2005

Partisipasi Wanita tani	Nilai Skor		Total	Rerata	Kriteria
	Baby Corn	Kacang Panjang			
1. Pengolahan tanah	1,31	1,31	2,62	1,31	R
2. Penanaman	1,88	1,88	3,76	1,88	S
3. Pemeliharaan	1,83	1,79	3,62	1,81	S
4. Panen dan pasca panen	2,54	2,46	5	2,5	T
5. Pemasaran	2,23	2,23	4,46	2,23	S
Jumlah	9,79	9,67	19,46	9,73	
Rata-rata	1,96	1,93	3,89	1,95	S

Dari tabel diatas terlihat bahwa partisipasi wanita tani dalam usahatani sayuran adalah sedang dengan nilai skor rata-rata 1,95. Partisipasi wanita tani pada pengolahan tanah berada pada kriteria rendah dengan nilai skor 1,31. Pada kegiatan penanaman partisipasi wanita tani berada pada kriteria sedang dengan nilai skor 1,88. Pada kegiatan pemeliharaan tingkat partisipasi wanita tani adalah 1,81 yang berada pada kriteria sedang. Panen dan pasca panen merupakan kegiatan dari usahatani sayuran yang paling banyak dilakukan oleh wanita tani. Ini terlihat dari nilai skor sebesar 2,5 yang berarti berada pada kriteria tinggi. Untuk kegiatan pemasaran partisipasi wanita tani nilai skor sebesar 2,23 sehingga berada pada kriteria sedang.

Tingkat partisipasi wanita tani pada kegiatan usahatani sayuran mulai dari pengolahan tanah sampai ke pemasaran untuk selengkapnya adalah :

Total tingkat partisipasi wanita tani pada kegiatan usahatani sayuran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total tingkat partisipasi wanita tani di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami, 2005

Partisipasi Wanita tani	Jumlah	Kriteria
Baby corn	44,75	Sedang
Kacang Panjang	44	Sedang
Jumlah	88,75	
Rata-rata	44,375	Sedang

Partisipasi wanita tani pada kegiatan usahatani sayuran berada pada kriteria sedang. Ini terlihat dari nilai rata-rata partisipasi wanita tani adalah 44,375. Pada kegiatan usahatani baby corn dan kacang panjang berada pada kriteria sedang tetapi baby corn mempunyai nilai skor yang lebih tinggi daripada kegiatan usahatani kacang panjang. Pada Tabel 7. terlihat bahwa nilai skor untuk baby corn adalah 44,75 dan untuk kacang panjang nilai skor adalah 44.

Tingkat partisipasi wanita tani pada kegiatan usahatani sayuran mulai dari pengolahan tanah sampai ke pemasaran untuk selengkapnya adalah :

1. Pengolahan tanah

Kegiatan pengolahan tanah pada sayuran baby corn maupun kacang panjang sama, yaitu

pembersihan lahan dan pembuatan bedengan dan dalam pengambilan keputusan keputusan. Tabel 4. menunjukkan tingkat partisipasi wanita tani dalam pengolahan tanah.

Tabel 4. Tingkat partisipasi wanita tani pada pengolahan tanah di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami, 2005

Partisipasi Wanita Tani Pada Kegiatan Pengolahan Tanah	Nilai Skor	Kriteria
Baby Corn	1,31	Rendah
Kacang panjang	1,31	Rendah
Jumlah	2,62	
Rata-rata	1,31	Rendah

Dari tabel diatas terlihat bahwa partisipasi wanita tani pada pengolahan tanah untuk baby corn dan kacang panjang adalah sama yaitu dengan nilai skor sebesar 1,31. Ini menunjukkan bahwa partisipasi wanita tani pada kegiatan pengolahan tanah adalah rendah.

2. Penanaman

Kegiatan penanaman untuk baby corn dan kacang panjang adalah pembuatan lubang tanam dan penanaman benih ke dalam lubang tanam. Partisipasi wanita tani pada kegiatan penanaman ditambah dengan pengambilan keputusan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Partisipasi wanita tani pada kegiatan penanaman sayuran di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami, 2005

Partisipasi Wanita Tani Pada Penanaman	Nilai Skor	Kriteria
Baby Corn	1,89	Sedang
Kacang Panjang	1,88	Sedang
Jumlah	3,77	
Rata-rata	1,885	Sedang

Partisipasi wanita tani untuk kegiatan penanaman berada pada kriteria sedang dan nilai skor 1,89. Untuk baby corn nilai skor adalah 1,89 sehingga berada pada kriteria sedang dan untuk kacang panjang nilai skor adalah 1,88 dan berada pada kriteria sedang.

3. Pemeliharaan

Partisipasi wanita tani pada kegiatan pemeliharaan berupa pengambilan keputusan dan kegiatan usahatani pemeliharaan. Pada usahatani baby corn kegiatan pemeliharaan meliputi pembumbunan, pemupukan, pemangkasan bunga, penyiraman dan pengendalian hama dan penyakit. Sedangkan kegiatan untuk kacang panjang adalah meliputi pembumbunan, pemupukan, pemasangan ajir atau lanjaran, penyiraman dan pengendalian hama dan penyakit. Tingkat partisipasi wanita tani pada kegiatan pemeliharaan seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Partisipasi wanita tani pada kegiatan pemeliharaan sayuran di kelurahan Sukajaya kecamatan Sukarami, 2005

Partisipasi wanita tani pada Pemeliharaan		
	Nilai Skor	Kriteria
Baby Corn	1,83	Sedang
Kacang panjang	1,79	Sedang
Jumlah	3,62	
Rata-rata	1,81	Sedang

Tabel 6 menunjukkan bahwa partisipasi wanita tani pada kegiatan pemeliharaan baby corn dan kacang panjang berada pada kriteria sedang dengan nilai skor 1,81. Untuk baby corn tingkat partisipasi wanita tani lebih besar yaitu nilai skor 1,81 sedangkan kacang panjang nilai skor adalah 1,79.

4. Panen dan Pasca Panen

Kegiatan panen dan pasca panen yang diikuti oleh wanita tani adalah pemetikan, sortasi, pengemasan dan pengangkutan serta dalam pengambilan keputusan. Tabel 7. menunjukkan tingkat partisipasi wanita tani pada kegiatan panen dan pasca panen.

Tabel 7. Partisipasi wanita tani pada panen dan pasca panen sayuran di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami, 2005

Partisipasi wanita tani pada panen dan pasca panen		
	Nilai Skor	Kriteria
Baby Corn	2,54	Tinggi
Kacang panjang	2,46	Tinggi
Jumlah	5	
Rata-rata	2,5	Tinggi

Partisipasi wanita tani pada kegiatan panen dan pasca panen baby corn dan kacang panjang adalah tinggi dengan nilai skor sebesar 2,5. Nilai skor untuk baby corn sebesar 2,54 dan nilai skor kacang panjang adalah 2,46. Tabel 11. menunjukkan bahwa wanita tani ikut berpartisipasi pada semua kegiatan panen dan pasca panen.

5. Pemasaran

Kegiatan pemasaran untuk sayuran banyak dilakukan lewat tengkulak sehingga wanita tani hanya berpartisipasi pada penentuan harga jual dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini ada 2 orang yang memasarkan sendiri sayurannya. Tingkat partisipasi wanita tani untuk kegiatan pemasaran baby corn dan kacang panjang adalah sedang dengan nilai skor 2,23. Tingkat partisipasi wanita tani dalam pemasaran dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Partisipasi wanita tani dalam pemasaran sayuran di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami, 2005

Partisipasi wanita tani pada pemeliharaan		
	Nilai Skor	Kriteria
Baby Corn	2,23	Sedang
Kacang panjang	2,23	Sedang
Jumlah	4,46	
Rata-rata	2,23	Sedang

E. Usahatani Sayuran

1. Biaya Produksi

Usahatani sayuran adalah usahatani yang dilakukan oleh petani contoh untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin diperlukan peralatan dan bahan pertanian yang baik. Pada awal mula berusahatani sayuran petani mengeluarkan modal yang cukup besar untuk membeli alat-alat pertanian. Selanjutnya dalam berusahatani sayuran, baik itu baby corn maupun kacang panjang memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk bahan-bahan usahatani. Biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani sayuran meliputi biaya pupuk, pestisida, karena memakai mesin air jadi mereka menggunakan bensin untuk menggerakkannya, tenaga kerja dan biaya angkut untuk memasarkan hasil panen.

Biaya usahatani baby corn adalah sebesar Rp 2.189.695 /lg/mt dengan rata-rata setiap petani adalah sebesar Rp 154.486,05 /lg/mt. Untuk biaya pupuk petani mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 74.350,00 /lg/mt. Biaya pestisida untuk tiap petani adalah Rp 24.670,83 /lg/mt. Biaya bensin adalah Rp 7.708,33 /lg/mt. Untuk tenaga kerja petani rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp 26.250,00/ lg/mt. Penyusutan alat sebesar Rp 18.640,22/ lg/mt dan untuk angkutan sebesar Rp 2.866,67/ lg/mt.

Biaya usahatani kacang panjang adalah sebesar Rp 2.384.295 /lg/mt dengan biaya rata-rata adalah Rp 161.436,05/ lg/mt. biaya pupuk dan pestisida masing-masing sebesar Rp 66.358,33/ lg/mt dan Rp 23.162,50/ lg/mt. Biaya bensin yang dikeluarkan sebesar 7.708,33/ lg/mt dan untuk tenaga kerja sebesar Rp 14.583,33/ lg/mt untuk tiap petani Rata-rata biaya untuk penyusutan alat adalah Rp 41.890,22 /lg/mt, sedangkan untuk biaya angkutan sebesar Rp 7.733,33/ lg/. Total biaya untuk usahatani baby corn dan kacang panjang yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp 326.714/ lg /mt. Perincian biaya berusahatani sayuran dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani sayuran di Kelurahan Sukajaya kecamatan Sukarami, 2005.

Biaya Usahatani	Usahatani Sayuran		Jumlah
	Baby Corn	Kacang panjang	
Pupuk	74.350,00	66.358,33	140.708,33
Pestisida	24.670,83	23.162,50	47.833,33
Bensin	7.708,33	7.708,33	15.416,66
Tenaga kerja	26.250,00	14.583,33	40.833,33
Penyusutan alat	18.640,22	41.890,22	60.530,44
Angkutan	2.866,67	7.733,33	10.600,00
Jumlah	154.486,05	161.436,05	315.922,10

2. Produksi, Harga Dan Penerimaan

Produksi sayuran di dapat dari hasil panen/ha/mt. Panen baby corn dan kacang panjang tidak dapat dilakukan dalam satu kali panen. Panen baby corn dan kacang panjang dilakukan beberapa kali dengan selang waktu satu hari. Tabel 10 menunjukkan total produksi, harga dan penerimaan dari usahatani baby corn dan kacang panjang.

Tabel 10. Produksi, harga dan penerimaan dari Baby Corn dan Kacang Panjang di Kelurahan Sukajaya kecamatan Sukarami, 2005

Usahatani sayuran	Produksi (kg/ lg/mt)	Harga (Rp/kg/ mt)	Penerimaan (Rp/ lg/mt)
Baby Corn	83,08	6.666,67	570.166,67
Kacang Panjang	269,58	1.916,67	525.208,33
Jumlah	352,66	8.583,34	1.095.375,00

Dari Tabel 10. produksi rata-rata baby corn sebesar 83,08 kg/ lg/mt dan produksi kacang panjang sebesar 269,58 kg/ lg/mt. Total produksi rata-rata dari sayuran baby corn dan kacang panjang sebesar 352,66 kg/ lg/mt.

Pemasaran sayuran di Kelurahan Sukajaya banyak dilakukan petani melalui pedagang pengumpul dan 2 orang petani yang memasarkan sendiri hasil panennya langsung kepada konsumen. Harga rata-rata dari sayuran baby corn adalah sebesar Rp 6.666,67/ kg dan kacang panjang adalah Rp 1.916,67/ kg. Sehingga harga yang diterima petani untuk kedua sayuran tersebut adalah Rp 8.583,34/ kg. Pada pedagang pengumpul harga baby corn sebesar Rp 6.000/ kg sedangkan harga kacang panjang adalah Rp 1.500/ kg. Petani yang memasarkan sendiri hasil panennya ke pasar menjual baby corn seharga Rp 10.000/ kg dan kacang panjang Rp 4000/ kg.

Penerimaan adalah produksi dikalikan dengan harga jual. Penerimaan rata-rata setiap petani dari usahatani baby corn dan kacang panjang adalah sebesar Rp 1.095.375,00/ lg/mt. Dengan penerimaan dari baby corn sebesar Rp 570.166,67/ lg/mt dan penerimaan dari kacang panjang sebesar Rp 525.208,33/ lg/mt.

F. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan yang diterima petani dan wanita tani baik dari usahatani sayuran yang berupa baby corn dan kacang panjang juga dari luar usahatani non sayuran yaitu berdagang dan menjadi buruh. Pendapatan keluarga petani rata-rata adalah Rp 1.157.786,23/ lg/mt. Dimana dari usahatani sayuran pendapatan rata-rata petani adalah Rp 779.42,89/ lg/mt pendapatan keluarga dari usahatani non sayuran sebesar Rp 378.333,33/ mt yang didapatkan dari pendapatan pria saja karena pendapatan wanita tani adalah 0.

a. Pendapatan keluarga dari usahatani sayuran

Pendapatan petani dari usahatani sayuran adalah jumlah pendapatan dari usahatani baby corn dan kacang panjang. Pendapatan usahatani sayuran didapatkan dengan mengalikan jumlah penerimaan dari usahatani sayuran dengan biaya produksi dari usahatani sayuran yang telah dikeluarkan oleh tiap-tiap petani. Pendapatan dari usahatani sayuran dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan keluarga dari usahatani sayuran di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami, 2005

Usahatani sayuran	Pendapatan (Rp/lg/mt)
Baby Corn	415.680,61
Kacang Panjang	363.772,28
Jumlah	779.452,89

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani dari usahatani baby corn adalah sebesar Rp 415.680,61/lg/mt dan rata-rata pendapatan petani dari usahatani kacang panjang adalah Rp 363.772,28 /lg/mt. Total pendapatan yang diterima petani dari usahatani sayuran adalah Rp 779.452,89 /lg/mt.

b. Pendapatan keluarga dari usahatani non sayuran

Pendapatan non usahatani sayuran adalah pendapatan petani dari luar usahatani baby corn dan kacang panjang. Pendapatan non usahatani didapat petani dari berdagang, menjadi buruh bangunan dan buruh upahan. Pendapatan dari usahatani sayuran ini hanya didapatkan dari pria saja karena wanita tani contoh dalam penelitian ini tidak mempunyai pekerjaan sampingan selain sebagai petani. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan keluarga dari usahatani non sayuran di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami, 2005

Usahatani non sayuran	Pendapatan (Rp/mt)
Dagang	150.000,00
Buruh	228.333,33
Jumlah	378.333,33

Tabel 12. menunjukkan bahwa pendapatan petani terbesar pada petani yang menjadi buruh yaitu rata-rata sebesar Rp 228.333,33/mt. Lalu disusul dengan pendapatan dari pedagang yaitu Rp 150.000,00 /mt. pendapatan rata-rata petani dari usahatani non sayuran adalah sebesar Rp 378.333,33/mt.

Pendapatan keluarga petani rata-rata adalah Rp 1.157.786,23/ lg/mt. Dimana dari usahatani sayuran pendapatan rata-rata petani adalah Rp 779.42,89 /lg/mt pendapatan keluarga dari usahatani non sayuran sebesar Rp 378.333,33/mt yang didapatkan dari pendapatan pria saja karena pendapatan wanita tani adalah 0.

G. Curahan Tenaga Kerja Wanita

Curahan tenaga kerja wanita pada kegiatan usahatani sayuran di dapatkan dari rumus berikut ini :

$$CTK = \sum (JOK \times HK \times JK)$$

Keterangan :

CTK = Curahan Tenaga Kerja

JO = Jumlah Orang Kerja

HK = Hari Kerja

JK = Jam Kerja

Curahan tenaga kerja wanita dari usahatani sayuran adalah jumlah curahan tenaga kerja wanita dari usahatani baby corn dan kacang panjang selama satu musim tanam. Total curahan tenaga kerja wanita tani dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Curahan tenaga kerja wanita (jam/lg/mt)

Usahatani Sayuran	Curahan Tenaga Kerja	
	Persentase	
Baby Corn	67,93	51,69
Kacang Panjang	63,5	48,31
Jumlah	131,43	100

Curahan tenaga kerja rata-rata wanita pada kegiatan usahatani baby corn adalah 67,93 jam/lg/mt dengan persentase sebesar 51,69 %. Dan curahan tenaga kerja wanita rata-rata untuk kacang panjang adalah sebesar 63,5 jam/lg/mt dengan persentase sebesar 48,31 %. Total curahan tenaga kerja wanita pada usahatani sayuran adalah 131,43/jam/lg/mt.

H. Sumbangan Pendapatan Wanita Tani

Pendapatan wanita tani dalam berusahatani sayuran hampir seluruhnya dipergunakan untuk keperluan dalam rumah tangga. Sumbangan pendapatan wanita tani dihitung dengan menambahkan pendapatan wanita tani dari usahatani sayuran dan non usahatani sayuran. Tetapi dalam penelitian ini wanita tani contoh tidak ada yang bekerja diluar usahatani sayuran. Sehingga sumbangan pendapatannya hanya berasal dari usahatani sayuran yang berupa baby corn dan kacang panjang. Sumbangan pendapatan wanita tani adalah sebesar Rp 312.643,71 atau sebesar 27,39 %.

I. Hubungan Partisipasi Wanita Tani dengan Pendapatan Keluarga dalam Berusahatani Sayuran

Menggunakan uji statistik Korelasi peringkat Spearman, didapatkan bahwa r_s hitung sebesar 0,2807 dan r_s tabel adalah sebesar 0,506. Ini berarti bahwa r_s hitung lebih kecil daripada r_s tabel sehingga keputusan yang diambil adalah terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan positif antara partisipasi wanita tani dengan pendapatan keluarga dalam berusahatani sayuran. Hal ini disebabkan karena rendahnya sumbangan pendapatan dari wanita tani.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Partisipasi wanita tani dalam berusahatani sayuran baby corn dan kacang panjang terdiri dari kegiatan pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen serta pada kegiatan pemasaran.
2. Tingkat Partisipasi wanita tani pada kegiatan usahatani sayuran berada pada kriteria sedang yaitu dengan nilai skor 44,375. Nilai skor untuk partisipasi wanita tani usahatani baby corn adalah 44,75 dan nilai skor partisipasi wanita tani pada usahatani kacang panjang adalah 44 (kisaran skor 23-69).

3. Hasil analisis Uji Peringkat Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara partisipasi wanita tani dengan pendapatan keluarga dalam berusahatani sayuran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan agar pendapatan petani dapat meningkat adalah bukan hanya pria saja yang mencari nafkah diluar usahatani sayuran baby corn dan kacang panjang sebaiknya wanita tani juga dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk mencari nafkah di luar usahatani sayuran sehingga pendapatan mereka dan memberikan sumbangan yang besar bagi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Boserup, E. 1984. Peranan wanita dalam Perkembangan Ekonomi. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Kuncoro, M. 1997. Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan). UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Siegel, Sidney. 1985. Statistika Non Parametrik. (edisi terjemahan). Gramedia Jakarta.
- Thamrin, M dan Samsul, S. 1982. Diktat Penyusunan program Penyuluhan. Universitas Sriwijaya.